

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat di andalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. Wujud dari keluarga dapat berupa keluarga inti, yang terdiri dari bapak-ibu, dan anak, juga dapat berupa keluarga besar (*extended*) yang terdiri dari bapak-ibu, anak, kakek, nenek, maupun anggota keluarga yang lain. Keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan setiap manusia.

Menurut Anderson dan Carter (dalam Ulfiah, 2016:02) “keluarga dianggap dan dipercaya, mempunyai tanggung jawab utama, untuk sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari atau sebagai tuntutan tanggung jawab umum agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Keluarga dipandang sebagai suatu kelompok kecil, sebagai pusat lingkaran hidup seseorang, sebagai wadah yang penting dalam harapan sosial, sebagai sumber hidup untuk suatu pertumbuhan”.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa keluarga merupakan sebagai tempat bersosialisasi yang pertama dan utama bagi anak, karena dengan bersosialisasi yang baik didalam keluarga, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini, keberfungsian keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses yang berlangsung didalamnya. Akan tetapi, jika keberfungsian keluarga tidak

berjalan sesuai dengan fungsi keluarga, maka akan terjadi konflik antara anggota keluarga misalnya suami dengan istri, kakak, adik, dan sebagainya. Apabila dalam keluarga sering kali terjadi kesalahpahaman dan keributan antara pasangan. Jika tidak segera teratasi maka kesalahpahaman dapat berlanjut menjadi konflik berkepanjangan yang bisa berakhir pada perceraian (*broken home*).

Menurut Thomas (dalam Lestari, 2012:101) “mendefinisikan konflik sebagai proses yang bermula saat salah satu pihak menganggap pihak lain menggagalkan atau berupaya menggagalkan kepentingannya”. Akibat ketidakharmonisan keluarga sering kali anak menjadi korban, sebab anak akan kehilangan kasih sayang, sentuhan dan arahan dari orang tua. Secara tidak langsung hal ini berakibat buruk pada pertumbuhan emosi dan memicu terjadinya perilaku menyimpang.

Masalah keluarga *broken home* ini bukan merupakan masalah yang baru, sebab terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai di masyarakat. Pemicu utama terjadinya *broken home* adalah buruknya komunikasi. Olehnya itu keterbukaan dalam keluarga sangatlah penting sehingga terjadi komunikasi yang efektif.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru Bimbingan dan Konseling tentang *broken home* di SMA 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, bahwa di sekolah tersebut terdapat lima siswa berperilaku menyimpang karena keluarga *broken home*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang sengaja datang terlambat, terdapat siswa yang suka menyendiri,

terdapat siswa yang suka keluar masuk pada jam mata pelajaran dan siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam permasalahan yang terjadi akan berdampak pada kondisi psikologis anak seperti timbulnya masalah sosial, kurangnya motivasi belajar, dan rendahnya perkembangan emosional anak yang disebabkan oleh pengabaian orang tua akibat *broken home*.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Dampak *Broken Home* Terhadap Kondisi Psikologis Siswa SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang sengaja datang terlambat
- b. Terdapat siswa yang suka menyendiri.
- c. Terdapat siswa yang suka keluar masuk pada jam mata pelajaran dan
- d. Terdapat siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “ Apakah *broken home* memiliki dampak terhadap kondisi psikologis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “dampak *broken home* terhadap kondisi psikologis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang dampak *broken home* terhadap kondisi psikologis siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat kepada guru pembimbing (konselor) mengenai dampak *broken home* terhadap kondisi psikologis siswa SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.